

Situs web:

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu>Email: jurnalmes@fkip.uisu.ac.id

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MAHASISWA MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM) BERBASIS ETNOMATEMATIKA

Buyung¹

STKIP Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

Evinna Cinda Hendriana¹

STKIP Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah melihat efektif Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Etnomatematika Pada Matakuliah Konsep Dasar Matematika SD di STKIP Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subjek coba penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yakni kelas pagi (kelas A dan kelas B) pada prodi PGSD STKIP Singkawang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kuantitatif. Uji statistik menggunakan uji t, uji z dan uji anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKM berbasis etnomatematika menunjukkan: (1) kemampuan pemahaman konsep mahasiswa setelah diterapkan LKM berbasis mencapai ketuntasan secara individual, (2) kemampuan pemahaman konsep mahasiswa setelah diterapkan LKM berbasis mencapai ketuntasan secara klasikal, dan (3) terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa yang diterapkan LKM berbasis etnomatematika, simpulan kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa mencapai ketuntasan individual dan klasikal, serta adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika setelah diterapkan LKM Berbasis etnomatematika.

Kata Kunci: LKM, etnomatematika, pemahaman konsep

Abstract. The aim of the research was to see the effectiveness of Ethnomatematics-Based Student Worksheets in the Elementary Mathematics Concept Course in Elementary School at STKIP Singkawang. The method used in this research is a quantitative approach. The research subjects were 2 classes, namely the morning class (class A and class B) of the PGSD study program at STKIP Singkawang. Data analysis in this study was carried out through quantitative analysis. Statistical test using t test, z test and anova test. The results showed that ethno-matematics-based LKM showed: (1) the ability to understand the concept of students after being applied based on LKM achieved individual completeness, (2) the ability to understand the concept of students after being applied based on LKM reached classical completeness, and (3) there were differences in the ability to understand concepts students who applied ethnomatematics-based LKM, the conclusion was that the students' ability to understand mathematical concepts achieved individual and classical completeness, and there were differences in the ability to understand mathematical concepts after being applied to ethnomatematics-based LKM.

Keywords: LKM, ethnomatematics, understanding concepts

PENDAHULUAN

Pengajaran konsep dasar matematika harus dilakukan secara baik dan benar agar tidak menimbulkan kekeliruan pemahaman konsep-konsep matematika lebih lanjut khususnya pada mahasiswa tingkat sekolah dasar (SD). Oleh sebab itu, diperlukan seorang guru SD yang mampu menanamkan konsep matematika dengan baik dan benar, agar mahasiswa mampu membangun kemampuan penalaran secara logis, sistematis, konsisten, kritis, dan disiplin melalui pembelajaran yang bermakna yang dikembangkan menggunakan nuansa yang berbasis budaya yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika.

Lingkungan sebagai tempat berinteraksi sehari-hari serta siswa selalu berada dan dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada di lingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sri Supiyati (2016: 257) yang mengatakan bahwa manusia menciptakan budaya kemudian budaya memberikan arah dalam hidup dan tingkah laku manusia. Kebudayaan dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap pola pikir atau tindakan siswa terhadap suatu obyek yang ada disekitarnya.

Kota Singkawang terkenal kaya akan keberagaman yang keunikan budaya yang khas yaitu Tionghoa, Dayak, dan Melayu (TIDAYU), sehingga dengan pengintegrasian antara pembelajaran dengan budaya diharapkan dapat memberikan pengalaman yang dapat membantu optimalisasi proses belajar pada mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, terkait dengan pembelajaran matematika terutama pada mata kuliah konsep dasar matematika.

Dalam matematika terdapat istilah Etnomatematika. Etnomatematika sendiri merupakan bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan pada budaya. Etnomatematika merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika sebagai rumpun ilmu pengetahuan (Putri, 2017). Etnomatematika menggunakan konsep matematika yang berkaitan dengan budaya agar mahasiswa dapat memahami objek matematika di sekitar atau lingkungannya.

Etnomatematika dapat diartikan sebagai praktik matematika dari kelompok budaya yang dapat diidentifikasi dan dapat dianggap sebagai studi tentang ide-ide matematika yang ditemukan pada setiap kebudayaan (Aqib, 2012). Namun pada kenyataan etnomatematika masih asing bagi mahasiswa di kota singkawang ketika mahasiswa mengajar praktik lapangan saat mengaitkan budaya dengan matematika sehingga berdampak pada pemahaman konsep mahasiswa. Menurut Jacobus, A. (2018), konsep matematika yang diajarkan kepada mahasiswa tidak tertanam baik dalam diri mereka, sehingga berdampak pada hasil belajar. Hal tersebut perlu pembiasaan yang dimulai dari mahasiswa yang akan menarapkan proses pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Kegiatan ini dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah konsep dasar matematika di SD yaitu mahasiswa STKIP Singkawang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengetahui pemahaman konsep matematika mahasiswa, mengetahui bagaimana proses pembelajaran di sana, bagaimana peranan dosen dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, serta bagaimana pendapat sekaligus mahasiswa dalam rangka melestarikan kebudayaan lokal yang ada di kota Singkawang.

Keberhasilan suatu pembelajaran matematika mempengaruhi tingkat penguasaan konsep dasar matematika yang harus dimiliki mahasiswa, demikian pula pada calon guru SD di STKIP Singkawang. Salah satu diangap penunjang keberhasilan pembelajaran matematika adalah model bahan ajar berupa lembar kerja mahasiswa (LKM) yang sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari oleh mahasiswa secara individu. Menurut Febriani (2016), LKM adalah suatu wujud bahan ajar dalam bentuk cetak yang dapat mengakomodasikan aktivitas mahasiswa agar menumbuhkan stimulus mahasiswa baik keaktifan fisik maupun mental. LKM di desain dengan budaya yang ada di Kota Singkawang, sehingga LKM yang dikaitkan dengan budaya dapat diangap dapat membantu mahasiswa untuk memahami konsep matematika khususnya di mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD. Menurut Prastowo, A. (2011), pembelajaran berbasis budaya sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya.

Berdasarkan perihal tersebut, maka diperlukan suatu LKM berbasis etnomatika pada mata kuliah konsep dasar matematika SD untuk mahasiswa PGSD di STKIP Singkawang. Melalui penerapan LKM berbasis etnomatika ini, diharapkan mahasiswa akan lebih aktif dan mudah menguasai konsep dasar matematika secara individu. Tujuan penelitian adalah untuk melihat efektif LKM berbasis etnomatika pada mata kuliah konsep dasar matematika SD untuk mahasiswa yang layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu menguasai konsep dasar matematika dengan baik dan benar serta sebagai fasilitas penunjang keberhasilan pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD di STKIP Singkawang

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan berbentuk *posttest-only control design*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen karena data yang diperoleh berhubungan dengan angka-angka yang dapat dihitung secara matematik.

Sumber Data

Teknik pengumpulan data suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan menggunakan pola ukur yang sama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes berupa *pretest* berbentuk essay sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kuantitatif. Analisis Keefektifan LKM berbasis etnomatematika di dasarkan pada pencapaian mahasiswa dalam menyelesaikan hasil tes pemahaman konsep matematika. Langkah-langkah menganalisis keefektifan LKM antara lain: menghitung ketuntasan tes mahasiswa dengan analisis ruangan sampel T-test (Uji ketuntasan individual). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \mu \leq 71$ (rata-rata tes pemahaman konsep paling besar 71)

$H_a : \mu \geq 71$ (rata-rata tes pemahaman konsep lebih dari 71)

Rumus uji statistik menggunakan:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Riduwan, 2009})$$

Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t table menggunakan derajat kebebasan $dk = n-1$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{1-\alpha, n-1}$

Uji ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa dibandingkan dengan KKM mahasiswa secara klasikal sebesar 75%. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \pi \leq 75\%$ (proporsi ketuntasan mahasiswa kurang dari atau sama dengan 75%)

$H_1 : \pi > 75\%$ (proposisi ketuntasan mahasiswa mencapai tuntas individual mencapai 75%).

Data kemudian diuji dengan menggunakan uji proposisi dua pihak berikut:

$$z = \frac{\frac{\bar{x}}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} \quad (\text{Riduwan, 2009})$$

Diterima atau ditolaknyanya hipotesis dapat ditentukan oleh hasil perhitungan nilai Z yang dicocokkan dengan Z pada tabel, di mana H_0 diterima jika $Z_{\text{hitung}} \geq Z_{0,5(1-a)}$.

Uji beda rata-rata dalam analysis of variance hanya satu hipotesis yang digunakan, yaitu hipotesis dua arah (*two tail*) artinya hipotesis ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata atau tidak dan tidak spesifik yang mana yang berbeda menggunakan uji anova. Uji Anova dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan antara kelas diterapkan LKM berbasis etnomatematik dan kelas yang tidak menggunakan LKM berbasis etnomatematika)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan antara kelas diterapkan LKM berbasis etnomatematik dan kelas yang tidak menggunakan LKM berbasis etnomatematika)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika (TKPKM) mahasiswa STKIP Singkawang.

Tabel 1. Hasil *Posttest* Mahasiswa

No	Kode siswa	Postest	No	Kode siswa	Postest
1	E1	78	1	K1	75
2	E2	80	2	K2	86
3	E3	66	3	K3	68
4	E4	92	4	K4	70
5	E5	80	5	K5	62
6	E6	80	6	K6	76
7	E7	76	7	K7	82
8	E8	68	8	K8	86
9	E9	78	9	K9	82
10	E10	84	10	K10	85
11	E11	78	11	K11	80
12	E12	78	12	K12	74
13	E13	86	13	K13	82
14	E14	78	14	K14	76
15	E15	84	15	K15	78
16	E16	84	16	K16	80
17	E17	82	17	K17	82
18	E18	76	18	K18	78
19	E19	69	19	K19	80
20	E20	82	20	K20	75
21	E21	80	21	K21	76
22	E22	88	22	K22	80
23	E23	84	23	K23	80
24	E24	68	24	K24	74

25	E25	76	25	K25	88
26	E26	90	26	K26	72
27	E27	84	27	K27	90
28	E28	66	28	K28	78
29	E29	78	29	K29	76
30	E30	90	30	K30	78
31	E31	84	31	K31	82
32	E32	78	32	K32	72

LKM berbasis etnomatematika dikatakan efektif jika setelah diujicobakan memperoleh hasil: (a) kemampuan pemahaman konsep mahasiswa pada soal pemahaman konsep pada materi bangun datar mencapai ketuntasan belajar individu dan klasikal; dan (b) ada perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa dari dua kelas yang berbeda.

1. Uji Normalitas

Data hasil TKPKM pertama-tama diuji menggunakan uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan SPSS menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata 5%. Berdasarkan Uji Normalitas pada kelas A yang mengampu matakuliah konsep dasar matematika SD pada Tabel 2 diperoleh bahwa nilai $sig = 0,061 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hasil TKPKM berdistribusi normal. Uji Normalitas pada kelas B yang mengampu matakuliah konsep dasar matematika SD pada Tabel 2 diperoleh bahwa nilai $sig = 0,177 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hasil TKPKM berdistribusi normal.

Tabel 2. *Output test of normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.151	32	.061
Kontrol	.131	32	.177

2. Uji Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Uji ketuntasan individual digunakan untuk mengetahui apakah untuk kompetensi dasar yang diujikan, rata-rata kemampuan pemahaman konsep telah mencapai nilai 71 atau belum. Uji ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep mahasiswa, apakah banyak mahasiswa yang sudah mencapai KKM sebesar 75%. Untuk ketuntasan individual dari masing-masing sekolah akan dipaparkan sebagai berikut.

Untuk hipotesis ketuntasan individual kelas A yang mengampus matakuliah konsep dasar matematika SD, hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.92. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.92 > 1,69$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, kesimpulan yang diperoleh adalah rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan LKM berbasis etnomatematika telah mencapai KKM = 71.

Adapun berdasarkan hasil perhitungan nilai z hitung adalah 1.89 dengan taraf nyata 5% diperoleh $z_{Tabel} = Z_{(0,5 - 0,05)} = Z_{0,45} = 1,64$. Karena $Z_{hitung} > Z_{0,5-0,05}$ maka H_1

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa proporsi mahasiswa pada pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika yang mencapai tuntas individual telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Untuk hipotesis ketuntasan individual kelas B yang mengampu matakuliah konsep dasar matematika SD diperoleh hasil perhitungan uji t sebesar 7.97. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7.97 > 1,69$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, kesimpulan yang diperoleh adalah rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran LKM berbasis etnomatematika telah mencapai KKM = 71.

Hasil Perhitungan diperoleh nilai z hitung sebesar 2.05 dengan taraf nyata 5% diperoleh z Tabel = $Z_{(0,5 - 0,05)} = Z_{0,45} = 1,64$. Karena $Z_{hitung} > Z_{0,5-0,05}$ maka H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proporsi mahasiswa pada pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika yang mencapai tuntas individual telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

3. Uji Banding Kemampuan Pemahaman konsep Matematika

Uji beda rata-rata ini digunakan untuk membandingkan rata-rata kemampuan pemahaman konsep mahasiswa pada pembelajaran yang menggunakan LKM berbasis etnomatematika pada dua kelas yang berbeda. Uji beda rata-rata ini menggunakan uji ANOVA yang menggunakan SPSS. Sebelum data diuji menggunakan uji ANOVA, terlebih dulu diuji normalitas data dan homogenitas data. Untuk uji normalitas, data hasil TKPKM berbasis etnomatematika telah diuji pada bagian sebelumnya, sehingga diperoleh data berdistribusi normal. Hasil uji kesamaan dua varian (homogenitas) menggunakan SPSS sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata untuk mengetahui apakah rata-rata ketiga kelas sama atau tidak. Berikut disajikan tabel deskriptif untuk melihat perbedaan rata-rata pada dua kelas yang diajarkan menggunakan LKM berbasis etnomatematika.

Tabel 3. *Descriptives*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
KELAS A	32	79.53	6.763	1.196	77.09	81.97	66	92
KELAS B	32	78.22	5.896	1.042	76.09	80.34	62	90
Total	64	77.88	6.417	.662	76.57	79.20	60	92

Dari tabel *Descriptives* nampak bahwa responden kelas A rata-rata sebesar 79.53, kelas B rata-rata sebesar 78.22 dan dapat diasumsikan bahwa kedua data variansnya sama. Adapun hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. *Test of Homogeneity of Variance*

KEMAMPUAN	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	224.909	2	112.454	2.839	.047
Within Groups	3604.804	91	39.613		
Total	3829.713	93			

Selanjutnya untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan dari ketiga kelompok sekolah tersebut. Kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom Sig. diperoleh nilai P (P -value) = 0,047. Dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 kita menolak H_0 , sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah ada perbedaan yang bermakna rata-rata kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep berbasis etnomatematika baik walaupun terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian ketuntasan TKPKM, kelompok mahasiswa dengan LKM berbasis etnomatematika rata-rata nilai TKPKM mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sedangkan berdasarkan uji ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa dengan LKM berbasis etnomatematika mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas LKM berbasis etnomatematika mencapai ketuntasan belajar KKM.

Pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika telah membawakan mahasiswa mencapai ketuntasan belajar, oleh karena itu pembelajaran menggunakan berbasis etnomatematika dapat digunakan untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa. Hal ini sejalan Disnawati, H., & Nahak, S. (2019) LKS yang dikembangkan ini dapat diindikasikan dari hasil belajar peserta didik baik secara tertulis maupun secara lisan pada saat field test. Lebih dari 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan dan berdasarkan angket serta wawancara ditemukan bahwa siswa sangat suka dan termotivasi untuk belajar matematika menggunakan LKS berbasis etnomatematika.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengalaman mereka dalam menyelesaikan soal-soal pemahaman konsep matematika. Pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika ini memberi proses belajar bermakna kepada mahasiswa. Hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa meningkat dan hasil TKPKM mahasiswa telah melebihi nilai pada target penelitian. Jumlah mahasiswa pada kelas uji coba yang tuntas KKM pun telah mencapai ketuntasan klasikal. Hasil ini senada dengan penelitian Setiana, D. S., & Ayuningtyas, A. D. (2018), bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis etnomatematika yang dikembangkan efektif karena persentase ketuntasan klasikal pada hasil tes matematika telah melebihi 75%.

Pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika lebih menekankan penggunaan permasalahan real dan soal-soal yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang terkait budaya di Kota Singkawang untuk menunjang kemampuan pemahaman konsep mahasiswa. Penekanan pada penggunaan permasalahan budaya sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalimah et al. (2017) bahwa LKS berbasis etnomatematika pada pembelajaran matematika yang diberikan akan terasa bermakna bagi siswa dan dapat mengembangkan idenya sendiri.

Untuk membandingkan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa kelas pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika setiap kelas digunakan uji beda rata-rata dan uji beda proporsi. Sebelum diuji menggunakan uji perbedaan rata-rata, maka data nilai *post test* di uji normalitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh diperoleh bahwa varian nilai TKPKM kedua kelas berbeda.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep kelas A dan kelas B program studi PGSD STKIP Singkawang berbeda pada materi bangun sisi datar. Hasil olah data menggunakan uji

beda rata-rata menunjukkan bahwa kelas uji coba perangkat mempunyai nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep berbeda. Dari hasil yang diperoleh kelas A lebih tinggi sebab ketika proses pembelajaran aktivitas mahasiswa lebih antusias. Sedangkan kelas B antusias mahasiswa juga terlihat sangat baik atau antusias. Jika disimpulkan pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika memberikan dampak yang baik pada hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika. penggunaan LKS berbasis etnomatematika pada sarana upacara hindu (banten upakara) di Bali yang berkaitan dengan konsep-konsep bangun datar dalam kehidupan sehari-hari membuat belajar lebih bermakna (Paramartha, I.G.L., Suharta, I.G.P., & Parwati, N.N., 2020).

Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika dengan menunjang kemampuan pemahaman konsep matematika sangat mungkin berlangsung karena pembelajaran dapat benar-benar terjadi dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pengembangan perangkat pembelajaran LKM berbasis etnomatematika dengan menunjang kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa pada kelas uji coba menciptakan proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan yang lebih optimal dibanding, sehingga wajar jika kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa di kelas uji coba perangkat katakan baik. Lembar Kerja Siswa berorientasi etnomatematika berbasis penemuan terbimbing yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis dan potensial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar. (Oktarina, A., Luthfiana, M., & Refianti, R., 2019).

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran LKM berbasis etnomatematika efektif. Pembelajaran dikatakan efektif, dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata kemampuan pemahaman konsep mahasiswa kelas pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal. (2) kemampuan pemahaman konsep matematika kelas pembelajaran menggunakan LKM berbasis etnomatematika kelas kontrol terdapat perbedaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STKIP Singkawang yang telah memfasilitasi penelitian ini untuk dilaksanakan, terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan dan Pengembangan Teknologi dan Teknologi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi hingga Tahun Anggaran 2020 Kontrak Riset dengan kontrak nomor 398 / L11 / KM / 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. Pendidikan karakter di sekolah membangun karakter dan kepribadian anak. Bandung: Yrama Widya.
- Disnawati, H., & Nahak, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Timor pada Materi Pola Bilangan. *Jurnal Elemen*, 5(1), 64-79. DOI: 10.29408/jel.v5i1.1022.
- Febriani, M. (2016). Pemanfaatan Lembar Kerja Mahasiswa Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa: Studi Penerapan Lesson Study Pada Mata Kuliah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 203-212. DOI: http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i2.4482
- Jacobus, A. (2018). Penggunaan Media Bungge Tallo' untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bilangan Kubik. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 40-45. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.778>

- Khalimah et al. (2017). Budaya Kediri Dalam Pembelajaran Matematika (Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Berbasis Etnomatematika Melalui Pendekatan Saintifik). *JIPMat*, 2(1). Di akses di <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/view/1482>
- Oktarina, A., Luthfiana, M., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Etnomatematika Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 2(2), 91-101. DOI: <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.887>
- Paramartha, I. G. L., Suharta, I. G. P., & Parwati, N. N. (2020). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Membangun Karakter Positif Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 30-40. Di akses di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24249>
- Prastowo, A. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). Di akses di <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/1018>
- Riduwan, M.B.A (2009). *DASAR-DASAR STATISTIK*. Bandung: ALFABETA.
- Setiana, D. S., & Ayuningtyas, A. D. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis Etnomatematika Kraton Yogyakarta. *SCIENCE TECH: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 4(2), 67-74.
- Supiyati, S. (2016) Etnomatematika: Matematika dalam Perspektif Budaya Sasak. *PROCEEDING ICETE 2016*, 257. International Conference on Elementary and Teacher Education (ICETE) 2016 Lombok, 22-23 October 2016 - ISBN : 978-602-98097-4-9